

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan menurut Keputusan SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 merupakan semua badan usaha yang berada di suatu bidang keuangan yang melakukan suatu penghimpunan dana, menyalurkan dana kepada masyarakat yang paling utama dalam memberikan biaya investasi pembangunan. Pengertian lain Lembaga Keuangan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 1967 adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat.

Bank merupakan Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Undang-undang No. 14 Tahun 1967). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1) Bank merupakan Lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang kekurangan dana, serta Lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan hasa dalam lalu lintas pembayaran (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Sebagai bank, Bank Perkreditan Rakyat memiliki fungsi utama sebagai intermediasi atau perantara keuangan seperti mengumpulkan dana masyarakat serta menyalurkan kembali kepada masyarakat

dalam bentuk kredit ataupun lainnya yang bertujuan untuk mendorong kegiatan usaha dari masyarakat.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memroses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney dan Steinbart, 2018:10). Sistem Informasi Akuntansi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan kinerja sistem akan tercapai. Sistem informasi akuntansi membawa peluang bagi perusahaan untuk melakukan fungsi akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan mempermudah meningkatkan kinerjanya. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Utama dan Suardikha, 2014).

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moeherino, 2010:95). Menurut Fatta (2007:51) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Sehingga Kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang

diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi sangat penting dalam lembaga guna menunjang kelancaran kinerja lembaga, termasuk pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak didunia perbankan yang berfokus pada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Bank Perkreditan Rakyat berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang menyediakan pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito dan tabungan berjangka kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan evaluasi pengembangan sistem agar mampu meningkatkan kinerja sistem informasi yang dimiliki serta dapat menjadi alternatif yang dipercaya masyarakat seperti Bank Umum.

Faktor yang dapat digunakan untuk menilai apakah suatu bank dapat dinyatakan sehat atau tidak yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL juga akan mengacu pada kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio NPL yang ideal berkisar diangka 5%. Rasio diatas 5% menunjukkan kredit macet lebih banyak dibanding kredit lancar. Berikut adalah daftar data kredit bermasalah di BPR Provinsi Bali.

Tabel 1.1
Data Kredit Bermasalah BPR di Provinsi Bali

Kabupaten	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
Kab. Badung	5.05%	5.11%	6.29%
Kab. Bangli	6.43%	7.16%	6.28%

Kab Buleleng	2.42%	2.28%	2.88%
Kab. Gianyar	5.30%	6.05%	6.77%
Kab. Jembrana	2.41%	3.19%	3.84%
Kab. Karangasem	3.18%	11.00%	11.94%
Kab. Klungkung	6.32%	7.77%	8.71%
Kab. Tabanan	7.08%	8.97%	10.89%
Kab. Denpasar	2.92%	3.02%	3.85%

Sumber : Bank Indonesia, Data diolah. (2018)

Berdasarkan pada data kredit bermasalah telah diketahui bahwa Kabupaten Tabanan memiliki persentase rata-rata NPL tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya serta nilainya yang meningkat, hal ini menandakan adanya masalah pada BPR Kabupaten Tabanan terhadap tingkat kredit bermasalahnya (Nuryadiputra, 2019). Jika suatu bank memiliki nilai NPL diatas 5%, maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dengan adanya penurunan laba ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan jika kinerja perusahaan menurun maka akan berdampak pada kinerja sistem informasi juga yang akan menurun dan tidak efektif.

Diantara beberapa Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kabupaten Tabanan salah satunya yaitu di Kecamatan Kediri ada BPR yang telah dicabut izin usahanya oleh OJK berdasarkan keputusan No. Kep-33/D.03/2021 yakni BPR Sewu Bali pada tahun 2021, salah satu alasan yang mengakibatkan dicabutnya izin usaha pada BPR ini adalah pandemi Covid-19 yang berdampak pada pembayaran kredit yang bermasalah. Disamping itu BPR pada kecamatan Kediri juga telah menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga relevan digunakan dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi kinerja SIA antara lain yaitu Kemampuan Teknik Personal, menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan

kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik dalam menggunakan sistem informasi berasal dari pengalaman sebelumnya maupun Pendidikan dan pelatihan yang ditempuh. Kemampuan Teknik personal adalah keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi yang menjadi penunjang dalam pengoperasian sistem. Kemampuan teknik personal akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Menurut Mutmainna (2020), Dewi (2021), Mahardika dan Suardhika (2018), Anggraini (2019), Safitri dan Putra (2021), Fatimah (2021), Winarsih, dkk (2021), Pratiwi, dkk (2020) Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Menurut Apriliani (2017), Putri (2021), Budiansyah (2020), Santhi (2022) Kemampuan Teknik Personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sementara menurut Dharmawan (2017) Kemampuan Teknik Personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Selanjutnya yaitu Formalisasi Pengembangan Sistem. Pengertian menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi mengacu pada suatu tingkat yang terhadapnya pekerjaan di dalam organisasi itu dibakukan (Bedelan dan Zammuto, 1991:129). Menurut Tjhai (2002:19) formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu

penerapan sistem informasi. Adanya pengembangan sistem informasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan maka akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaannya. Sehingga Formalisasi Pengembangan Sistem berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Menurut penelitian Budiyansyah (2020), Mahardika dan Suardhika (2018), Pratiwi, dkk (2021), Trimah, dkk (2020), dan Winarsih, dkk (2021) Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Selanjutnya menurut Putri (2021) dan Nariswari (2022) formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut Anggraini (2019) Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh Negatif terhadap kinerja SIA.

Keterlibatan Pemakai merupakan faktor berikutnya, Menurut Azhar (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pemakai sistem informasi yaitu keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Keterlibatan karyawan akan menyebabkan semakin tingginya tingkat kepuasan personal dan semakin tingginya kinerja sistem informasi akuntansi, jadi semakin baik penyajian laporan keuangan, maka semakin baik informasi pengguna sistem informasi akuntansinya (Kreitner dan Angelo, 2017:12). Menurut penelitian Mahardika dan Suardhika (2018), Agnesia (2021), Fatimah (2021), Trimah, dkk (2020), Winarsih, dkk (2021) Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Selanjutnya menurut Mutmainna (2020), Budiansyah (2020),

Santhi (2022) Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut Angraini (2019) Keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA

Berikutnya yaitu Dukungan Manajemen Puncak, Dukungan manajemen puncak menurut Priyono dan Marnis (2014:22) merupakan kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak memiliki peranan penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut. adanya dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif. Menurut Dharmawan (2017), Mahardika dan Suardhika (2018), Dewi, dkk (2020), Trimah, dkk (2020), Dewi (2021), Agnesia (2021), Fatimah (2021) dan Winarsih, dkk (2021) Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Selanjutnya menurut Apriliani (2017), Putri (2021), Widiandari (2021) dan Pratiwi, dkk (2021) Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut Mutmainna (2020) Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu Ukuran Organisasi, Menurut Jogiyanto (2007:205) ukuran organisasi

merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam ukuran organisasi, batas untuk menentukan bahwa suatu organisasi besar lebih kurang adalah antara 1500-2000 orang. Artinya, karakteristik strukturan organisasi diatas dua ribu orang adalah kurang lebih sama dengan karakteristik struktur organisasi berjumlah dua ribu orang (Robbins, 1990:161) Ukuran Organisasi menyangkut besarnya organisasi yang dilihat dari jumlah anggota organisasi. Menurut penelitian Fatmawati, dkk (2019), Pratiwi, dkk (2020), Agnesia (2021), Safitri dan Putra (2021) dan Fatimah (2021) Ukuran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Dewi, dkk (2020), Widiandari (2021) dan Nariswari (2022) Ukuran Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Menurut Apriliani (2017) Ukuran Organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya dan mengingat pentingnya penguasaan teknologi komputer khususnya sistem informasi akuntansi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek responden karyawan Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan hasil penelitian tiap variabel dan menjelaskan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dengan realitas sebenarnya dilapangan dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan keyakinan karyawan dalam menggunakan teknologi yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar secara rutin memberikan pelatihan terhadap karyawannya sehingga karyawannya cakap dalam mengoperasikan

program komputer keuangan yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka variabel yang digunakan peneliti dalam meneliti kinerja SIA pada penelitian ini yaitu dengan judul **“Analisis Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Organisasi terhadap kinerja SIA di Bank Perkreditan Rakyat Kecamatan Kediri “**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kemampuan Teknik Personal Berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
2. Apakah Formalisasi Pengembangan Sistem Berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
3. Apakah Keterlibatan Pemakai Berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
4. Apakah Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
5. Apakah Ukuran Organisasi Berpengaruh terhadap kinerja SIA ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap kinerja SIA.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap kinerja SIA.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap kinerja SIA.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja SIA.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Organisasi terhadap kinerja SIA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan serta memberi tambahan perbandingan bagi para peneliti dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Kediri

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Kediri untuk lebih mengetahui bagaimana keberadaan dan pentingnya penggunaan SIA dalam kegiatan operasionalnya khususnya pencatatan akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori dari sistem informasi akuntansi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi, termasuk sistem informasi akuntansi. Merupakan salah satu teori yang diciptakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya pengguna teknologi komputer adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* atau Teori Penerimaan (Davis, 1989:2). Teori *Technology Acceptance Model* diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Teori ini adalah hasil dari pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* atau Teori Tindakan Beralasan yang telah lebih dulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1989:985).

Teori ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor dapat mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut. Khususnya dalam dua hal yaitu *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *case of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, artinya

bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, hal ini dikarenakan berdasar fakta empiris ditemukannya hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *belief* dan *behavior intention* (Vankatesh, 1999:201).

Dalam teori TAM ini juga merinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. Teori ini berfokus pada sikap terhadap para pengguna teknologi informasi, yang artinya yaitu pengguna mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari *Technology Acceptance Model* ini yaitu menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu komputer yang umum. Teori ini didesain untuk perilaku pengguna komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

Tujuan dari teori ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. *Technology Acceptance Model* akan menggambarkan bahwa pengguna akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan kemudahan pemakaian. TAM meyakini bahwa pemakai akan meningkatkan kinerja individual atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakan sistem tersebut.

TAM adalah model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi, disebabkan model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan komputer. Model penelitian TAM ini dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku penggunaan sistem yaitu berlandaskan pada kepercayaan, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan dari model TAM ini yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi serta bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan penggunaan terhadap suatu sistem informasi.

2.1.2 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action merupakan teori yang berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi serta pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks social. TRA ini didasarkan pada alasan bahwa manusia merupakan pembuat keputusan yang rasional dengan memanfaatkan informasi apapun yang tersedia bagi mereka. Teori ini dikembangkan pada tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Selanjutnya, mulai tahun 1980 teori TRA ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan untuk mengembangkan intervensi-intervensi yang lebih mengena.

TRA atau kepanjangan dari *Theory of Reasoned Action* adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam

melakukan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Teori ini menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al.* 2013:123). Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi dasar dari *Theory of Reasoned Action* adalah individu yang sadar dalam membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, jika suatu individu menginginkannya. Teori ini menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan dari komputer tersebut.

Dapat dilihat dari salah satu contoh dalam penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi dari pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan teknologinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan atau perilaku orang tersebut yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah Teknologi. *Theory of Reasoned Action* ini juga mengatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan dan hasil positif dalam penggunaan dari komputer tersebut.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan

tertentu (Susanto, 2008:2). Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memroses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, control internal serta langkah-langkah keamanan (Romney dan Steinbart, 2018:10).

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Jogiyanto (2005:17) adalah kumpulan-kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan suatu organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi menurut Hall (2016:18) adalah untuk mendukung kepengurusan manajemen suatu organisasi atau perusahaan, mendukung pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Informasi harus memiliki makna dan akurat serta relevan sehingga dapat bermanfaat bagi yang menggunakannya. Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk menstransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Gustiyan, 2014).

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moehertino, 2010:95). Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang ingin diperlihatkan. Menurut Siagian (2001:24) Kinerja berhubungan dengan efektivitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atas hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah ditentukan dan disepakati Bersama.

Kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Hamzah, 2016:10).

Menurut Fatta (2007:51) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi adalah suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Keberhasilan sebuah sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja sistem dalam perusahaan

tersebut, karena baik buruknya kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi itu sendiri. Kinerja sistem informasi yang baik akan mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk mengambil keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi (Kurniawati,2019).

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan Teknik Personal, menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal yang baik dalam menggunakan sistem informasi berasal dari pengalaman sebelumnya maupun Pendidikan dan pelatihan yang ditempuh. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan Teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan sebagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, kemampuan Teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi

sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Robbins, 2005:45)

Kemampuan Teknik personal merupakan sebuah keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengguna sistem yang akan menjadi penunjang dalam pengoperasian sistem informasi. Saat kemampuan Teknik personal sudah berjalan dengan efisien, maka dapat menghindari hal-hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan sistem. Maka dari itu kinerja sistem informasi dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan tepat waktu.

Terdapat dua jenis kemampuan Teknik personal yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum yaitu meliputi Teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi dan lingkungan sekitar. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi Teknik desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan Teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

2.1.6 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi dapat diartikan sebagai sebuah aturan-aturan dan prosedur-prosedur komunikasi yang bersifat tertulis. Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi mengacu pada suatu tingkat yang terhadapnya pekerjaan di dalam organisasi itu dibakukan (Bedelan dan Zammuto, 1991:129).

Menurut Richard L. Daft (1998:150) formalisasi adalah pelaksanaan pekerjaan dengan tingkat kekeluwesan yang minimum. Formalisasi pengembangan sistem menurut Tjhai (2002:19) adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi. Adanya pengembangan sistem informasi yang digunakan dalam sebuah perusahaan maka akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaannya.

Suatu perusahaan akan cenderung memformalisasikan pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan penggunaan sistem. Dengan adanya pengembangan sistem yang dilakukan perusahaan akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaan. Keberhasilan penerapan sistem yang digunakan perusahaan merupakan gambaran bahwa kinerja sistem yang dimiliki mengalami peningkatan. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka yang berhubungan dengan pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:224). Jika formalisasi pengembangan sistem telah diterapkan dengan baik maka prosedur yang akan digunakan sistem yang baru akan berjalan dengan baik dan efisien. Formalisasi Pengembangan Sistem berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang

tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Kurniawati, 2019)

2.1.7 Keterlibatan Pemakai

Menurut Susanto (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pemakai sistem informasi yaitu keterlibatan user dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan.

Keterlibatan menurut Setiadi (2005:115) adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan dan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus didalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya, konsumen bertindak dengan sengaja untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pembelian dan pemakaian.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi. Para pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajemen (end user) (Susanto, 2013:254).

Menurut Anggadini dan Puspitawati (2011:249) Pengaruh partisipasi pemakai yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi

merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi. Dalam penelitian kurniawati (2019) dikatakan bahwa Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menurut Priyono dan Marnis (2014:22) merupakan kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak memiliki peranan penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut.

Menurut Hasibuan (2011:45) pengertian manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama dan dewan komisaris. Menurut Arfan dan Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak adalah faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Adanya dukungan manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam

peningkatan kinerja adalah suatu hal yang perlu diperhatikan. Semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh manajemen puncak dalam penerapan teknologinya maka dapat meningkatkan kinerja individu dan sistem yang digunakan.

Dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi tetapi hanya pada atribut kepuasan pemakai, sedangkan atribut pemakai sistem tidak. Hasil penelitian ini terjadi karena adanya dukungan manajemen puncak yang tinggi akan mengakibatkan kinerja sistem informasi akan lebih tinggi jika ditinjau dari kepuasan pemakai yang lebih intensif. Harlis (2015) berpendapat semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.

2.1.9 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2013:93). Menurut Jogiyanto (2007:205) ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam ukuran organisasi, batas untuk menentukan bahwa suatu organisasi besar lebih kurang adalah antara 1500-2000 orang. Artinya, karakteristik strukturan organisasi diatas dua ribu orang adalah

kurang lebih sama dengan karakteristik struktur organisasi berjumlah dua ribu orang (Robbins, 1990:161)

Brigham dan Houston (2010:117) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Menurut Jogiyanto (2014:492) bahwa perusahaan besar merupakan subjek dari tekanan politik. Hal ini menimbulkan sinyal negatif terhadap investor untuk menghindari investasi yang berisiko.

Ukuran Organisasi menyangkut besarnya organisasi yang dilihat dari jumlah anggota organisasi. Jumlah anggota atau ukuran organisasi akan berpengaruh pada kompleksitas organisasi baik horizontal maupun vertikal. Ukuran juga berpengaruh pada formalisasi dan sentralisasi. Semakin besar organisasi semakin tinggi formalisasi dan semakin besar ukuran organisasi semakin rendah sentralisasi. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang dan kecil. Ukuran organisasi sebagai faktor kedua penentu struktur organisasi. Menurut Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yaitu :

1. Penelitian Penelitian Apriliani (2017) tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Angkasa Semesta”. Variabel independen : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan Pendidikan pemakai, Ukuran organisasi, Dukungan manajemen puncak, Kemampuan Teknik personal, Komunikasi pengguna dan pemakai Sistem Informasi. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian tersebut yaitu : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan, Program pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA dan Dukungan manajemen puncak, Kemampuan Teknik personal, Komunikasi pengguna dan pemakai Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.
2. Penelitian Dharmawan (2017) tentang “Pengaruh kemutakhiran teknologi, Kemampuan Teknik personal sistem informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangerang dan Bintaro)”. Variabel Independen : Pengaruh kemutakhiran teknologi, Kemampuan Teknik

personal sistem informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak. Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini yaitu : Pengaruh kemutakhiran teknologi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Kemampuan Teknik Personal berpengaruh negatif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.

3. Penelitian Mahardika dan Suardhika (2018) tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar”. Variabel independent: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Kemampuan Teknik personal, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan sistem, Program pelatihan dan Pendidikan, Keberadaan dewan pengarah dan Lokasi departemen sistem. Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian ini yaitu : Seluruh variabel berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.
4. Penelitian Anggraini (2019) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Bergadai”. Variabel Independen : Keterlibatan pemakai, Kemampuan Teknik personal, Dukungan pemimpin, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan pendidikan, Keberadaan Konsultan, Lokasi bagian Sistem Informasi, Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja.

Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian : Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Pimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini yaitu : Keterlibatan pemakai, Formalisasi pengembangan sistem. Program Pelatihan dan Pendidikan, Keberadaan Konsultan, Lokasi Bagian Sistem Informasi, Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.

5. Penelitian Budiansyah (2020) tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi pada rumah sakit umum kasih ibu surakarta)”. variabel independen : keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, variabel dependen : kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan teknik personal keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.
6. Penelitian Mutmainna (2020) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) (Studi Kasus

PT Bank Sul-selbar Makassar)". Variabel independen : program pelatihan dan pendidikan dalam pengembang SIA, keterlibatan pemakai, teknik kemampuan personal, fasilitas, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, program pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, teknik kemampuan personal, fasilitas, berpengaruh Positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh Negatif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi . Teknik analisis data : analisis regresi linier berganda.

7. Penelitian Pratiwi, dkk (2020) tentang "Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar". Variabel independen : Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian menunjukkan Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.
8. Penelitian Trimah, dkk (2020) tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada

PT. An-Nur Medika Pratama)”. Variabel independen : Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian yaitu : Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.

9. Penelitian Agnesia (2021) tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akunansi (Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kecamatan Kediri)”. Variabel Independen : Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak. Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian yaitu : seluruh variabel berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda

10. Penelitian Dewi (2021) tentang “Pengaruh sistem pengendalian intern, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi pada LPD kecamatan denpasar timur”. Variabel independen : sistem pengendalian intern, program pelatihan dan

pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : analisis regresi linier berganda.

11. Penelitian Fatimah (2021) tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Budaya Kerja Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten)”. Variabel Independen : Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Budaya Kerja Selama Pandemi Covid-19. Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian yakni : Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Budaya Kerja Selama Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.
12. Penelitian Pratiwi, dkk (2021) tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Bank

Perkreditan Rakyat Tata Anjung Sari Kota Denpasar”. Variabel Independen : Keterlibatan Karyawan, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Karyawan, Keberadaan Dewan Pengarah dan Formalisasi Pengembangan. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian menunjukkan Keterlibatan Karyawan, Kualitas Karyawan dan Formalisasi Pengembangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Dukungan Manajemen Puncak dan Keberadaan Dewan Pengarah Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.

13. Penelitian Safitri dan Putra (2021) tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa”. Variabel independen : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan Pendidikan pemakai, kemampuan Teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan Ukuran Organisasi. Variabel Dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian yaitu : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan Pendidikan pemakai, kemampuan Teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi dan Ukuran Organisasi Berpengaruh Positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.

14. Penelitian Widiandari (2021) tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, Sarana Pendukung SIA terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Denpasar Utara”. Variabel independen : Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan, Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian yaitu : Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan Sarana Pendukung SIA berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.
15. Penelitian Winarsih, dkk (2021) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Dira Shopping Centre di Jember”. Variabel independen : Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian menunjukkan Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Berpengaruh Positif Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.

16. Penelitian Nariswari (2022) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan”. Variabel independen : Kecanggihan Teknologi Informasi, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kualitas Informasi, Keberadaan Badan Pengawas. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian yaitu : Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem dan Keberadaan Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda.
17. Penelitian Santhi (2022) tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, dan Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Variabel independen : Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, dan Keterlibatan Pemakai. Variabel dependen : Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil Penelitian menunjukkan Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan Kemampuan Teknik Personal, dan Keterlibatan Pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni : Analisis Regresi Linear Berganda